

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun, pada tahun 2006 sebanyak 300 juta penduduk dunia terserang penyakit asma dan 225 ribu penduduk dunia meninggal karena asma, hingga pada tahun 2011 tercatat 235 juta orang di seluruh dunia menderita asma dengan angka kematian lebih dari 8% di negara-negara berkembang yang sebenarnya dapat dicegah. Penelitian tahap pertama dan ketiga yang dilakukan *International Study on Asthma and Allergies in Childhood (ISSAC)* di 56 negara mendapatkan prevalensi angka yang sangat bervariasi berkisar antara 2,1% hingga 32,2% pada kelompok 13-14 tahun dan 4,1% hingga 32,1% pada kelompok 6-7 tahun (Asher. *et all.* 2006).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) memperkirakan penyakit asma termasuk 10 besar penyebab kesakitan dan kematian di Rumah Sakit dan diperkirakan 10% dari 25 juta penduduk Indonesia menderita asma. Di Indonesia hasil survei asma pada anak yang dilakukan pada beberapa kota di wilayah pulau Jawa menunjukkan prevalensi asma berkisar 3,7%-6,4%. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Subdit Penyakit Kronik Dan Degeneratif pada 5 provinsi di Indonesia salah satunya adalah provinsi Jawa Tengah, menunjukkan bahwa pengendalian terhadap penyakit asma pada umumnya belum terlaksana dengan baik dan ketersediaan peralatannya masih minim. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah, dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, setiap tahunnya selalu muncul kasus baru tentang kejadian asma pada anak. Hingga bulan Agustus tahun 2016 tercatat total kasus baru penyakit asma pada anak (usia 5-14 tahun) sebanyak 154 kasus dari total kasus asma sebanyak 1.650.

Asma yang menyerang anak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari, bahkan beberapa dari mereka mengalami gangguan perilaku sebagaimana penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa anak dengan penyakit asma mengalami gangguan perilaku sebesar 27,3% (Damanik. *et all*, 2015). Selain itu, pada anak yang menderita asma akan sering mengalami kekambuhan sehingga dapat menurunkan prestasi belajar di sekolah (Oemiati. *et all*, 2010). Penelitian Utami. *et all*. (2014) dan Priyanto.*et all*. (2014) menunjukkan bahwa pada pasien yang memiliki pengetahuan rendah terhadap penyakit asma cenderung lebih sering mengalami kekambuhan daripada pasien yang memiliki pengetahuan tinggi tentang penyakit asma yang akhirnya berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang.

Informasi mengenai penanganan mandiri asma brobkhiale pada anak diperlukan mengingat asma bronkhiale merupakan penyakit yang dapat kambuh, sehingga keluarga perlu informasi yang lebih untuk menangani anaknya sendiri baik di rumah maupun setelah mendapat pengobatan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, keluarga bisa mendapatkannya dengan berbagai cara, salah satunya dari media blog di internet.

Pengguna internet di Indonesia hingga akhir tahun 2014 sebesar 88,1 juta (36,9%) dari total penduduk 252,4 juta dengan pengguna internet di wilayah Jawa Tengah sebanyak 10,7 juta (32%). Mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah pekerja dan wiraswasta dengan urutan pertama adalah pengusaha (55%) lalu diikuti oleh mahasiswa (18%) dan ibu rumah tangga (16%). Dari total pengguna internet rata-rata mereka membutuhkan waktu 1 jam sehari untuk mengakses internet (35,3%). Alasan utama penduduk Indonesia mengakses internet adalah untuk mengakses sarana sosial, sumber informasi harian dan mengikuti perkembangan jaman yang dipraktikan melalui kegiatan utama, yaitu mengakses jejaring sosial (87%), mencari informasi (69%), instant messaging (60%) dan mencari berita terbaru (60%). (APJII. 2014)

Dari latar belakang tersebut, maka perlu diadakannya penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai

penanganan asma mandiri pada anak di wilayah Kabupaten Banyumas. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengontrol dirinya sendiri dengan baik dan belum terlalu memikirkan kesehatannya sendiri. Sehingga seorang anak membutuhkan pengawasan yang lebih dari pihak keluarganya. Dimana keluarga merupakan orang yang terdekat yang sering berada di sekitar anak. Dengan diberikannya edukasi kepada keluarga, diharapkan keluarga dapat memajemen penanganan asma secara mandiri pada anaknya saat terjadi kekambuhan yang mendadak, sebagai penanganan awal sebelum anak dilarikan ke instalasi kesehatan terdekat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: adakah pengaruh edukasi penanganan mandiri asma bronkhiale pada anak terkait dengan pengetahuan keluarga mengenai penanganan mandiri asma bronkhiale pada anak.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis adanya peningkatan pengetahuan pada keluarga mengenai perilaku penanganan mandiri asma bronkhiale pada anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi asma bronkhiale pada anak (usia 5-14 tahun) di kabupaten banyumas,
- b. Memberikan informasi kepada keluarga mengenai perilaku penanganan mandiri asma bronkhiale pada anak yang baik, sehingga diharapkan dapat mengurangi prevalensi kekambuhan asma bronkhiale pada anak,
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan keluarga mengenai perilaku penanganan mandiri asma bronkhiale pada anak sebelum dan setelah pemberian edukasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan teoritik bagi ilmu kesehatan dan memperkaya ilmu farmasi komunitas berbasis informatika.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada masyarakat yang memiliki anak dengan penyakit asma bronkhiale, sehingga dalam penanganan asma secara mandiri dapat berjalan lebih efektif,

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penggunaan metode edukasi dengan media *blog* menjadi metode edukasi efisien dan efektif yang dapat menunjang penatalaksanaan penanganan asma oleh keluarga, pasien maupun tenaga profesional kesehatan khususnya farmasis.

- c. Bagi institusi pendidikan khususnya mahasiswa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi bagi mahasiswa agar dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.